

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS IV SD NEGERI 005 PULAU KUMPAI KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

¹Reza Fransiska, ²Ikrima Mailani, ³Alhairi

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : ¹rezafransiska02@gmail.com ²ikrimamailani@gmail.com,
³arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 005 Pulau Kumpai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada saat pra penelitian, hanya 45,5% siswa yang dapat tuntas mencapai KKM sehingga perlu adanya suatu tindakan, yakni menerapkan model pembelajaran *Word Square* yang secara teoritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 005 Pulau Kumpai, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada saat pra siklus PTK, siswa yang hasil belajarnya tuntas mencapai KKM hanyalah 36,36% saja. Lalu meningkat di siklus I menjadi 63,64%, dan menjadi 81,82% di siklus II.

Kata Kunci: *Word Square*, Hasil Belajar

Abstract:

This research was motivated by the low learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 005 Pulau Kumpai in the subject of Islamic Education. In this subject, only 45.5% of students can reach the passing grade or Standard of Minimum Completeness (SMC). So there needs to be an action to improve these learning outcomes by applying the Word Square learning model which theoretically can improve student learning outcomes. This study aims to determine whether the application of the Word Square learning model can improve student learning outcomes in Islamic Education for student of fourth grade at SD Negeri 005 Pulau Kumpai, Pangean District, Kuantan Singingi Regency. The type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The research subjects were grade IV students totaling 11 people. The data collection techniques used were observation, interviews, tests, and documentation. The results of this study indicate that the Word Square learning model can improve student learning outcomes. At CAR pre-cycle's phase, the learning outcomes of students who completed the SMC were only 36.36%. Then it increased at the first cycle stage to 63.64%, as well as in the second cycle to 81.82%.

Keywords: *Word Square*, Learning Outcomes

Pendahuluan

Hasil belajar siswa mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan. Hal ini menjadi indikator keberhasilan, apakah tujuan yang diinginkan telah tercapai atau belum. Hasil inilah yang kemudian juga menjadi refleksi pemahaman siswa atas penguasaan kompetensi terkait dengan materi yang telah dipelajari.¹

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hasil belajar siswa menjadi gambaran yang sangat penting dalam menggambarkan penguasaan kompetensi yang terbilang kompleks. Apabila hasil belajar yang diperoleh tergolong rendah, maka disinyalir adanya permasalahan pada kualitas pemahaman siswa tersebut. Adapun pemahaman siswa yang bermasalah, tentu akan membuat mereka kesulitan dalam membentuk keyakinan diri, penghayatan suatu nilai dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²

Oleh karena itu, hasil belajar siswa mesti diupayakan dapat tercapai sebaik mungkin dalam usaha yang sistematis dan terencana. Sedangkan jika hasil yang diperoleh tergolong rendah, maka sangat *urgent* untuk diberi suatu tindakan yang dalam hal ini lewat implementasi model pembelajaran.³ Adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan variatif, akan membuat pola interaksi di dalam kegiatan belajar menjadi sangat produktif

sehingga membantu para siswa untuk meraih hasil belajar yang baik.⁴

Dalam suatu kajian teoritis, salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran ini mendorong keaktifan belajar siswa melalui permainan menemukan kata-kata yang berkaitan dengan materi belajar. Hal ini mengantarkan siswa untuk menguasai kompetensi dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh pun dapat mengalami peningkatan.⁵

Pada pelaksanaannya, model *Word Square* ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban. Model ini mirip dengan mengisi teka-teki silang. Akan tetapi, terdapat perbedaan mendasar di mana jawaban pada *Word Square* telah disediakan dalam suatu desain kotak, namun disamarkan dengan menambahkan kotak-kotak lain yang berisikan sembarang huruf atau angka. Penambahan tersebut berguna sebagai pengecoh atau penyamar.⁶

Berdasarkan hasil pra penelitian di SD Negeri 005 Pulau Kumpai, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, diketahui bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah diselenggarakan dalam proses pembelajaran formal yang kontinyu atau berkelanjutan. Selain itu, ada pula kegiatan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui bagaimana hasil

¹ Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran disekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 24

² Muhammad Irham dan Novan Ardiwiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 173

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.19

⁴ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, (Magelang: Graha Cindekia, 2017), hlm. 10.

⁵ Alamsyah Said dan Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 107

⁶ Ibid, hlm. 97

belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Namun pada siswa kelas IV di SD Negeri 005 Pulau Kumpai, hasil belajar yang diperoleh menunjukkan adanya suatu permasalahan besar sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No.	KKM	Jumlah Siswa	Hasil	Persentase
1.	75	5	Tuntas	45,5%
2.	75	6	Tidak Tuntas	54,5%

Sumber: Nilai Rapor Siswa

Merujuk pada tabel di atas, lebih dari setengah populasi kelas IV atau 54,5% jumlah siswa tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada skor 75. Hasil ini tentunya masih jauh dari harapan dan harus segera diberi tindakan.

Selain itu, ditemukan pula gejala permasalahan bahwa model yang diterapkan guru dalam pembelajaran masih berorientasi pada kuantitas pengerjaan tugas dan bersifat sangat tekstual.⁷ Hal ini dapat dilihat dalam pola interaksinya di mana dalam periode waktu yang panjang, guru menggunakan metode ceramah, tugas menghafal, mengerjakan tugas di buku paket atau LKS, dan tanya-jawab di dalam kelas. Tidak ada inovasi maupun variasi yang

⁷ Wawancara dengan Syahroni selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 005 Pulau Kumpai, tanggal 17 Januari 2023.

dilakukan.⁸ Akibatnya, pembelajaran cenderung terasa monoton dan minim variasi.

Dalam interpretasi peneliti terhadap uraian gejala di atas, ada kontribusi yang signifikan dari penggunaan model yang tidak inovatif maupun variatif terhadap hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Hal ini mengacu pada teori bahwa model pembelajaran yang inovatif dan variatif akan membuat pola interaksi kegiatan belajar menjadi sangat produktif dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu adanya tindakan untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah, dalam hal ini siswa kelas IV di SD Negeri 005 Pulau Kumpai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan suatu tindakan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta mengatasi masalah terkait suatu fenomena belajar dengan mengimplementasikan model, strategi, metode maupun pendekatan yang terukur dan sistematis.¹⁰

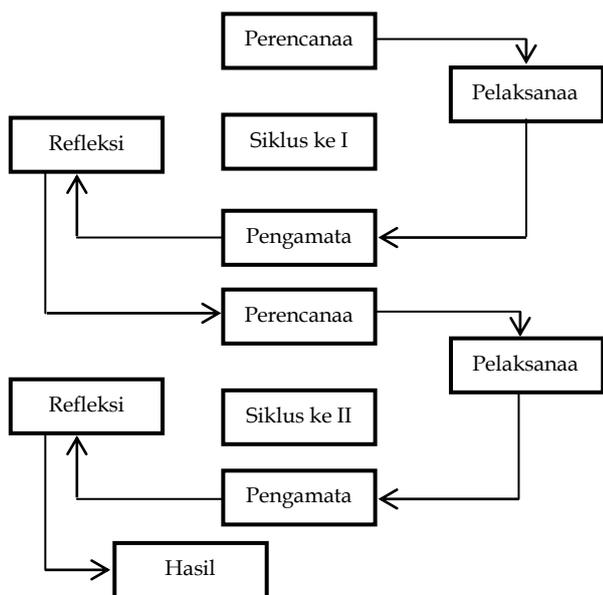
⁸ Observasi Pra Penelitian di SD Negeri 005 Pulau Kumpai, Kecamatan Pangean, tanggal 3 s/d 17 Januari 2023.

⁹ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, hlm. 10.

¹⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 41.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 005 Pulau Kumpai, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 11 orang. Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan satu tahap pra-siklus dan dua siklus tindakan. Sedangkan langkah-langkah prosedural dalam siklus tindakan tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan serta Refleksi sebagaimana yang terpampang pada gambar di bawah ini:

Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas¹¹



Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi (pengamatan langsung), wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisisnya adalah berbasis analisis deskriptif kualitatif yang diperbantukan dengan pengolahan data statistik secara sederhana untuk melihat persentase

¹¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2016). hal.42

peningkatan hasil belajar siswa.¹² Maka peneliti mereduksi data terlebih dahulu berdasarkan apa yang telah diperoleh pada tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi; kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan data lalu ditutup dengan adanya penarikan kesimpulan.¹³

Pembahasan

Model pembelajaran *Word Square* adalah model yang berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran.¹⁴ Pada pelaksanaannya, siswa akan diberikan sebuah kotak dan dibarengi dengan soal-soal yang harus dijawab sesuai dengan materi yang dipelajari.¹⁵ Sederhananya, model pembelajaran ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak yang telah disediakan.¹⁶

Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasarnya adalah model ini sudah menyiapkan jawabannya, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.¹⁷

Adapun rubrik yang menjadi pedoman penilaian dalam penerapan model pembelajaran ini, dapat dilihat

¹² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 281

¹³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 95-96.

¹⁴ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Jakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 97.

¹⁵ Nana dan Yosaphat, "Perbedaan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Menggunakan Model Word Square" dalam *JPSD*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 73.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 73.

¹⁷ Alamsyah Said dan Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, hlm. 97.

pada tabel sebagai berikut:¹⁸

Tabel 2: Rubrik Penilaian pada Model Pembelajaran Word Square

Poin Nilai	Kriteria	
	Jumlah Kata	Kecepatan Menemukan Kata
	Bobot: 75%	Bobot: 25%
Baik Sekali poin: 4	Menemukan lebih dari 10 kata dari informasi pengetahuan	Menemukan kata secara lengkap dengan waktu kurang dari 10 menit
Baik poin: 3	Menemukan antara 10-14 kata dari informasi pengetahuan	Menemukan 10-14 kata dengan waktu 10 menit
Cukup poin: 2	Menemukan antara 5-9 kata dari informasi pengetahuan	Menemukan 5-9 kata dengan waktu antara 11-15 menit
Kurang poin: 1	Menemukan 1-4 kata dari informasi pengetahuan	Menemukan 1-4 kata dengan waktu lebih dari 15 menit

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Word Square* adalah:¹⁹

1. Guru menyampaikan materi terlebih dahulu sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Kemudian guru membagikan kepada siswa lembaran kegiatan *Word Square* yang mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan. Pada lembaran tersebut, terdapat kotak-kotak yang terisi dengan huruf.
3. Siswa menjawab soal dengan melingkari huruf dalam kotak secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
4. Guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak. Siswa akan menerima

¹⁸ E. Puji Lestari, "Penerapan Metode *Word Square* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada Peserta Didik Kelas V SDN Pancar" dalam *JURNAL UNS*, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 109.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 98.

skor sesuai dengan rubrik penilaian sebelumnya.

Secara teoritis, model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui permainan menemukan kata-kata.²⁰ Hasil belajar sendiri pada hakikatnya adalah perubahan pada siswa yang meliputi keterampilan, kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan pengetahuan serta apresiasi melalui proses perbuatan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari suatu materi.²¹

Adapun hasil belajar, dapat dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari serangkaian pemberian tes, yakni himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan. Siswa yang hasil tesnya mampu mencapai skor KKM, dapat disimpulkan mempunyai hasil belajar yang baik. Sedangkan hasil belajar yang rendah, dinyatakan apabila hasil tes yang diperoleh tidak mencapai skor KKM tersebut.²²

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 005 Pulau Kumpai, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti menerapkan model pembelajaran *Word Square* dengan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Kegiatan Pra Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023 untuk mengetahui bagaimana

²⁰ Alamsyah Said dan Budimanjaya, 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, hlm. 107

²¹ Ahmad Susanto, *Terori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Prenadamedia Grup, 2013), hlm, 5.

²² *Ibid*, hlm. 35.

hasil belajar siswa sebelum peneliti memberikan tindakan, serta mencatat bagaimana cara guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 005 Pulau Kumpai.

Hasil dari observasi pada tahap Pra Siklus ini adalah guru masih menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada pengerjaan tugas secara mandiri dan pola interaksinya pun masih menggunakan metode ceramah maupun tanya-jawab. Siswa juga tampak kurang aktif di dalam pembelajaran dan banyak yang belum mampu menuntaskan tugas.

Adapun dari dokumentasi hasil belajar siswa kelas IV yang paling aktual dikumpulkan, dapat dilihat ada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)²³

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Melsya Saniyah Putri	45	Tidak Tuntas
2.	Afdil Alfis Saputra	55	Tidak Tuntas
3.	Fadila Okta Guspiandra	50	Tidak Tuntas
4.	Aisyah Ramadani	75	Tuntas
5.	Dafa Nova Ardian	80	Tuntas
6.	Parzan Ahza Argani	85	Tuntas
7.	Iqbal Maulana	60	Tidak Tuntas
8.	Jaswardi Febrian	75	Tuntas
9.	Rayan Ardiansyah	50	Tidak Tuntas
10.	Tamar Isbi	60	Tidak Tuntas
11.	Trizahnabila	50	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		685	
Rata-rata Kelas		62,27	
KKM		75	
Remedial		7	

²³ Dokumentasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV berdasarkan Rekapitulasi Nilai Latihan pada Semester Ganjil di SD Negeri 005 Pulau Kumpai.

Dalam analisis peneliti terhadap uraian-uraian di atas maka model pembelajaran yang diterapkan belum mengalami variasi maupun inovasi. Hal ini terjadi dalam jangka waktu yang terhitung panjang jika mengacu dari periode pra penelitian sampai dengan tahap Pra Siklus.

Demikian pula dengan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus ini masih menunjukkan bahwa adanya permasalahan, karena 7 dari 11 orang siswa kelas IV tidak mencapai skor KKM. Ada lebih dari setengah populasi atau 63,64% siswa di kelas yang belum meraih predikat "Tuntas". Secara statistik, hasil belajar siswa di tahap Pra Siklus ini jauh lebih rendah dibanding periode Pra Penelitian di mana persentase yang belum tuntas adalah 54,5%.

Oleh karena itu, kesimpulan analisis peneliti pada tahap Pra Siklus ini adalah perlu adanya pemberian tindakan lebih lanjut dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 005 Pulau Kumpai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada fase ini, peneliti melakukan perencanaan terkait pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan topik atau pokok bahasan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber belajar, dan mengembangkan format observasi untuk penerapan model pembelajaran *Word Square*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan di penelitian ini, dilakukan pada tanggal 6 September 2023 dengan durasi kegiatan belahar 2 x 35 menit per satu pertemuan. Kegiatan sendiri dimulai pada pukul 09.30 – 10.40 WIB di ruang kelas IV SD Negeri 005 Pulau Kumpai.

Ada tiga tahap yang peneliti lakukan pada fase pelaksanaan tindakan ini, *Pertama* kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan ini peneliti berupaya melakukan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan kepada mereka. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai perhatian yang kuat terhadap kegiatan belajar di dalam kelas. Selain itu, apersepsi juga penting untuk menjaga relevansi sekaligus kesinambungan antara materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari saat ini.

Kedua, kegiatan inti di mana siswa peneliti arahkan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peneliti kemudian membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 3-4 orang untuk mendiskusikan materi di hari itu dengan menggunakan *Word Square*.

Dalam hal ini siswa melakukan diskusi berpedoman pada rubrik yang telah disediakan sehingga mereka mengetahui tugas belajarnya, yakni mengumpulkan kata dan mengidentifikasikannya terkait dengan materi pembelajaran. Peneliti kemudian menunjuk satu kelompok secara acak untuk

mempresentasikan hasil temuannya, sedangkan kelompok lain sebagai penyangga atau penanya.

Ketiga, kegiatan penutup di mana peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV setelah diterapkannya model pembelajaran *Word Square* dalam pertemuan ini. Setelah soal tuntas dikerjakan siswa, maka peneliti memberikan apresiasi kepada mereka. Dalam hal ini, apresiasi diberikan kepada kelompok yang skornya paling tinggi dalam menuntaskan diskusi menggunakan *Word Square*.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan pada siswa terkait dengan aktivitas di pembelajaran. Saat pemberian apersepsi, siswa masih belum bersungguh-sungguh dan tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai materi pekan lalu. Namun pada saat kegiatan inti, siswa sudah mulai aktif selama proses pembelajaran terutama diskusi dengan menggunakan rubrik *Word Square*.

Ada beberapa permasalahan yang ditemukan saat proses pengamatan ini berlangsung, yaitu:

- 1) Masih ada siswa yang belum berani berkomunikasi dalam hal mengemukakan pendapatnya secara langsung.
- 2) Siswa memerlukan waktu pembiasaan saat model pembelajaran *Word Square* diterapkan.

Berikutnya pada hasil tes yang dikerjakan siswa untuk mengetahui

hasil belajar mereka, diperoleh tabulasi data sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Belajar Siswa di Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Melsya Saniyah Putri	55	Tidak Tuntas
2.	Afdil Alfis Saputra	80	Tuntas
3.	Fadila Okta Guspiandra	50	Tidak Tuntas
4.	Aisyah Ramadani	90	Tuntas
5.	Dafa Nova Ardian	85	Tuntas
6.	Parzan Ahza Argani	85	Tuntas
7.	Iqbal Maulana	75	Tuntas
8.	Jaswardi Febrian	80	Tuntas
9.	Rayan Ardiansyah	65	Tidak Tuntas
10.	Tamar Isbi	80	Tuntas
11.	Trizahnabila	55	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		800	
Rata-rata Kelas		72,73	
KKM		75	
Remedial		4	

d. Refleksi

Hasil pengamatan pada tahap siklus I ini adalah masih perlu pengkondisian kepada siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar, berani mengomunikasikan pendapatnya, serta membiasakan diri dengan model pembelajaran *Word Square* untuk pertemuan berikutnya.

Sedangkan pada hasil belajar siswa, telah terjadi peningkatan pada jumlah total nilai dari 685 pada tahap Pra Siklus menjadi 800 pada tahap Siklus I. Sedangkan nilai rata-rata kelas dari 62,27 di tahap Pra Siklus menjadi 72,73 pada tahap Siklus I.

Adapun jumlah siswa yang "Tuntas" mencapai KKM juga mengalami peningkatan dari 4 orang saja di tahap Pada siklus menjadi 7 orang pada tahap Siklus I. Maka persentase siswa yang tuntas mencapai KKM adalah 63,64%.

Berdasarkan refleksi pada uraian-uraian di atas, penerapan model pembelajaran *Word Square* masih perlu dilanjutkan pada tahap Siklus II untuk meningkatkan lagi hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 005 Pulau Kumpai.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pada fase ini, peneliti melakukan perencanaan terkait pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan topik atau pokok bahasan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber belajar, dan mengembangkan format observasi untuk penerapan model pembelajaran *Word Square*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan di siklus ini, dilakukan pada tanggal 27 September 2023 dengan durasi kegiatan belahar 2 x 35 menit per satu pertemuan. Kegiatan sendiri dimulai pada pukul 09.30 - 10.40 WIB di ruang kelas IV SD Negeri 005 Pulau Kumpai.

Ada tiga tahap yang peneliti lakukan pada fase pelaksanaan tindakan ini, *Pertama* kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan ini peneliti berupaya melakukan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan kepada mereka.

Kedua, kegiatan inti di mana siswa peneliti arahkan untuk mengidentifikasi kata-kata sebanyak mungkin yang berkaitan

dengan materi pembelajaran, yang kemudian dilanjutkan dengan membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 3-4 orang. Pada kelompok ini, mereka kembali diminta berdiskusi menggunakan rubrik *Word Square*.

Siswa melakukan diskusi berpedoman pada rubrik yang telah disediakan untuk mengumpulkan kata yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta melakukan identifikasi terhadap kata tersebut. Peneliti kemudian menunjuk satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil temuannya, sedangkan kelompok lain sebagai penyangga atau penanya.

Ketiga, kegiatan penutup di mana peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II ini. Selanjutnya peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang skornya paling tinggi dalam menuntaskan diskusi menggunakan *Word Square*.

c. Pengamatan

Pada siklus ini, peneliti melakukan pengamatan kepada siswa terkait dengan aktivitas di pembelajaran di kelas. Saat pemberian apersepsi, masih ada lagi siswa yang belum bersungguh-sungguh dan tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai materi pekan lalu. Adapun di kegiatan inti, siswa dapat mempertahankan keaktifannya sebagaimana yang juga terjadi pada siklus sebelumnya. Terutama ketika berdiskusi dengan menggunakan rubrik *Word Square*.

Selain itu, siswa juga sudah semakin aktif, mulai berani mengeluarkan pendapat dan juga

mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru.

Selanjutnya hasil tes yang telah dikerjakan siswa untuk mengetahui hasil belajar mereka, diperoleh tabulasi data sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Belajar Siswa di Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Melsya Saniyah Putri	75	Tuntas
2.	Afdil Alfis Saputra	85	Tuntas
3.	Fadila Okta Guspiandra	65	Tidak Tuntas
4.	Aisyah Ramadani	85	Tuntas
5.	Dafa Nova Ardian	95	Tuntas
6.	Parzan Ahza Argani	90	Tuntas
7.	Iqbal Maulana	80	Tuntas
8.	Jaswardi Febrian	85	Tuntas
9.	Rayan Ardiansyah	75	Tuntas
10.	Tamar Isbi	85	Tuntas
11.	Trizahnabila	65	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			885
Rata-rata Kelas			80,45
KKM			75
Remedial			2

d. Refleksi

Pada siklus II ini, siswa lebih bersungguh-sungguh pada kegiatan pembelajaran, serta berani untuk mengomunikasikan pendapat saat dalam suasana diskusi. Selain itu siswa juga telah menyesuaikan diri mereka dengan penerapan model pembelajaran *Word Square* di dalam kelas.

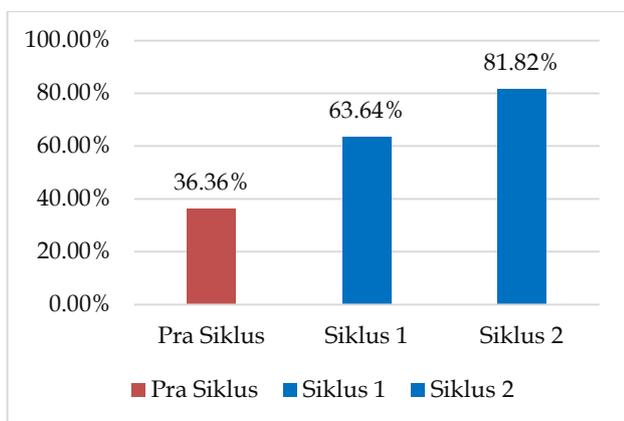
Sedangkan pada hasil belajar siswa, terjadi lagi peningkatan pada jumlah total nilai dari 800 pada tahap Siklus I menjadi 885 pada tahap Siklus II. Sedangkan nilai rata-rata kelas dari 72,73 di tahap Siklus I menjadi 80,45 pada tahap Siklus II. Adapun jumlah siswa yang "Tuntas" mencapai KKM juga mengalami adanya peningkatan dari 7 orang di Siklus I menjadi 9

orang pada tahap Siklus II. Apabila dipersentasekan, maka hasil belajar siswa yang tuntas mencapai KKM adalah 81,82%.

Berdasarkan refleksi pada uraian-uraian di atas, penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 005 Pulau Kumpai.

Adapun grafik peningkatan hasil belajar siswa yang terdapat di dalam penelitian ini setelah adanya penerapan model pembelajaran *Word Square*, dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2: Grafik Hasil Belajar Siswa Setelah Adanya Pemberian Tindakan



Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 005 Pulau Kumpai, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Pada Pra Siklus, hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah 36,36%. Lalu meningkat di

siklus I menjadi 63,64%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,82%.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

_____. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Arikunto, Suharsimi., dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

Budyartati, Sri. *Problematika Pembelajaran disekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*. Magelang: Graha Cindekia, 2017.

Irham, Muhammad., Ardiwiyani, Novan. *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Kurniasih, Imas Kurniasih. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2015.

Lestari, E. Puji. *Penerapan Metode Word Square dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada Peserta Didik Kelas V SDN Pancar*. [JURNAL UNS, Vol. 7, No. 2, 2019] hlm. 95-103.

Nana., Yosaphat. *Perbedaan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Menggunakan Model Word Square*, [JPSD, Vol. 4, No. 1, 2018] hlm. 70-81.

Said, Alamsyah., Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Prenadamedia Grup, 2013.